



Eksplorasi Seksual Anak di Ranah Online: Sebuah Ancaman Global

.....

OLEH

ECPAT INDONESIA



Pengantar

Eksplorasi Seksual Anak di Ranah Online telah menjadi ancaman global dalam beberapa dekade terakhir. Bahaya eksploitasi seksual anak di ranah online ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, namun juga turut mengancam anak-anak di negara-negara maju. Artinya, kejahatan eksploitasi seksual anak di ranah online dapat mengancam siapa saja, termasuk anak-anak kita.

Modul ini dibuat sebagai pengantar bagi para pendidik dan orang tua dalam memahami fenomena eksploitasi seksual anak di ranah online secara global. Modul ini menghimpun berbagai data, fakta, dan situasi eksploitasi seksual anak di ranah online dari tujuh negara di dunia yang mewakili negara maju dan berkembang, yaitu Jepang, Inggris, Tiongkok, Kamboja, Filipina, Thailand dan India. Diharapkan, keberadaan modul ini dapat menjadi pijakan awal bagi berbagai pihak dalam merumuskan kebijakan dan memandu anak didik dalam memahami risiko di dunia online.



Daftar Isi

PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
PENGUNAAN INTERNET OLEH ANAK DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA.....	4
INTERNET DI SELURUH DUNIA.....	5
INTERPOL INTERNATIONAL CHILD SEXUAL EXPLOITATION DATABASE.....	6
ANAK-ANAK INGGRIS DAN TABLETNYA.....	7
KREATOR ANAK DI TIONGKOK.....	8
INTERNET SUDAH MENJADI KESEHARIAN BAGI JUTAAN ANAK DI NEGARA BERKEMBANG.....	9
KERENTANAN ANAK DARI BAHAYA EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE.....	10
PELAJAR DI INGGRIS PERNAH MENONTON FILM PORNO.....	11
REMAJA DI IRLANDIA BELAJAR TENTANG SEKS DARI KONTEN PORNOGRAFI.....	12
PERMINTAAN <i>LIVE-STREAMING</i> YANG MEMPERLIHATKAN EKSPLOITASI ANAK MENINGKAT DI THAILAND & FILIPINA.....	13
KONSUMEN PORNOGRAFI ANAK BISA SIAPA SAJA, TERMASUK STAF KEDUTAAN.....	14
DI INDIA, SEORANG GURU DITANGKAP KARENA MELAKUKAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP MURIDNYA MELALUI PONSEL.....	15
SEORANG KOMIKUS TERKENAL DI JEPANG DITANGKAP KARENA MENYIMPAN KONTEN PORNOGRAFI ANAK.....	16
APA YANG DAPAT KITA PELAJARI?	17

PENGUNAAN INTERNET OLEH ANAK DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA

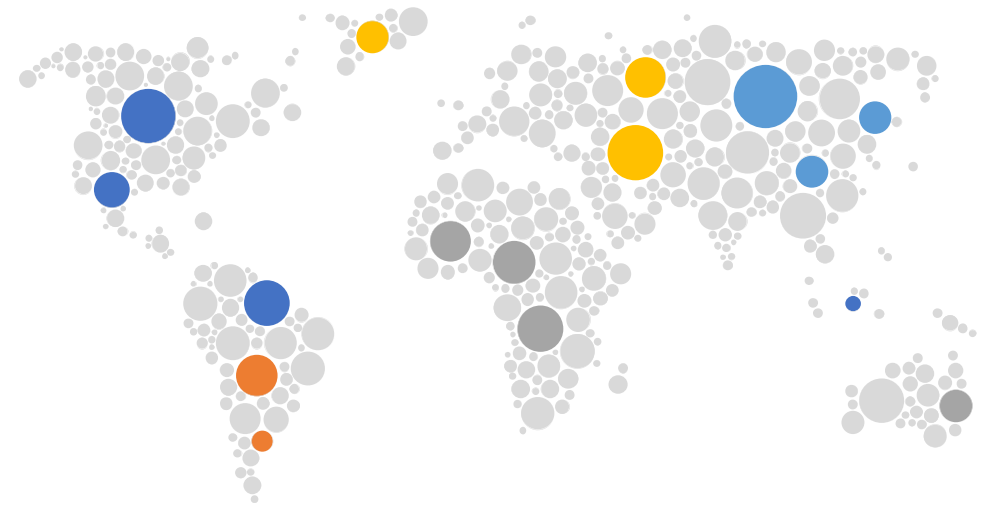
.....



Internet di Seluruh Dunia

ANAK-ANAK DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA MENGAKSES INTERNET DI USIA YANG SANGAT MUDA

Internet sudah menjadi teman bagi anak-anak. Secara global, rata-rata anak mengakses internet di usia yang sangat muda, yaitu berada di bawah 10 tahun. Hal yang menjadi masalah adalah anak-anak tersebut belum memiliki kapasitas yang cukup untuk menghadapi berbagai bahaya di Internet. Sehingga mereka sangat rentan menjadi korban, termasuk korban eksploitasi seksual anak di ranah online. Berikut adalah gambaran penggunaan internet oleh anak di berbagai belahan dunia serta ancaman-ancaman yang dihadapinya.





INTERPOL

INTERPOL's International Child Sexual Exploitation (ICSE) database



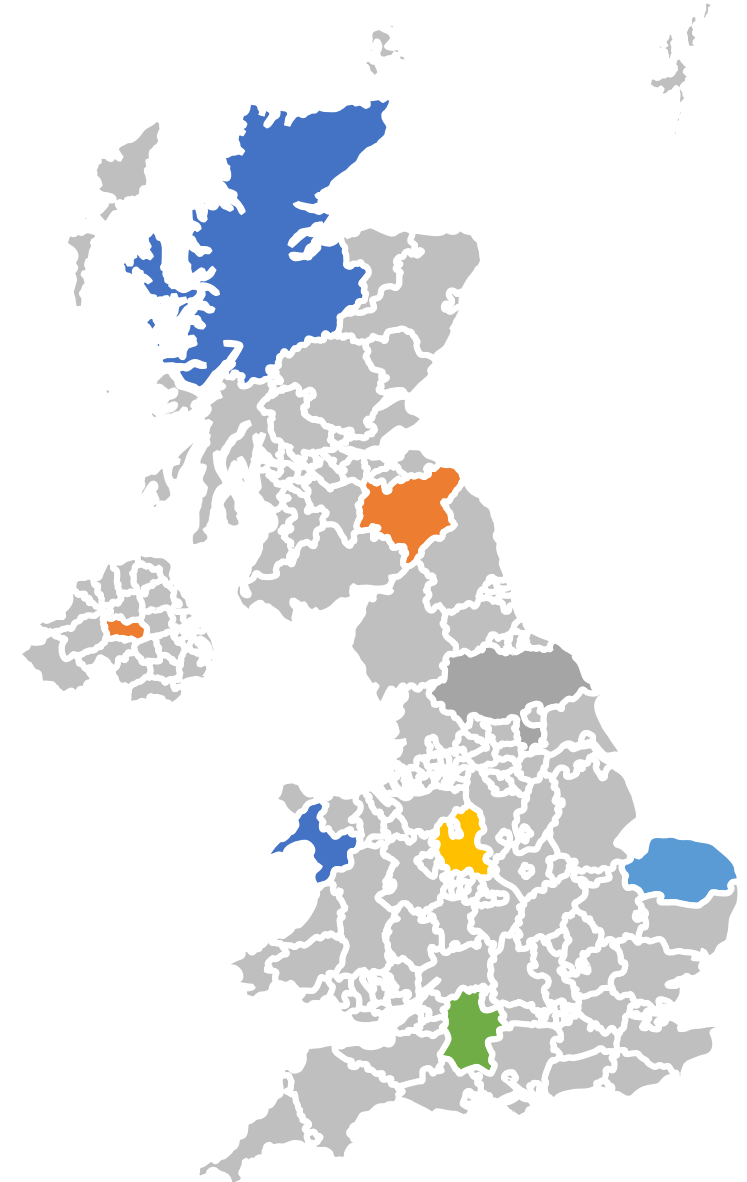
Anak-anak Inggris dan Tabletnya

Sepuluh dari anak-anak di Inggris sudah menggunakan tablet dan mengakses internet sejak usia tiga sampai empat tahun.

Hingga tahun 2016, di berbagai negara maju di Eropa dan Amerika Utara, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan internet oleh anak. Di Inggris misalnya, sekitar 53 persen anak pada usia 3 s.d 4 tahun sudah menggunakan tablet dan mengakses internet.

Bahkan, bagi anak-anak di Eropa Utara, penetrasi internet pada usia anak hampir mendekati angka 100 persen. Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa internet bukanlah hal yang asing bagi anak-anak.

Sumber: Jutta Croll, "Let's Play it Safe: Children and Youths in the Digital World - Assessment of the Emerging Trends and Evolutions in ICT Services," White Paper for the ICT Coalition for Children Online, 11 January 2016



Kreator Anak di Tiongkok



Anak-anak di Tiongkok memanfaatkan internet tidak hanya untuk konsumsi, namun juga menjadi “*Content Creator*”

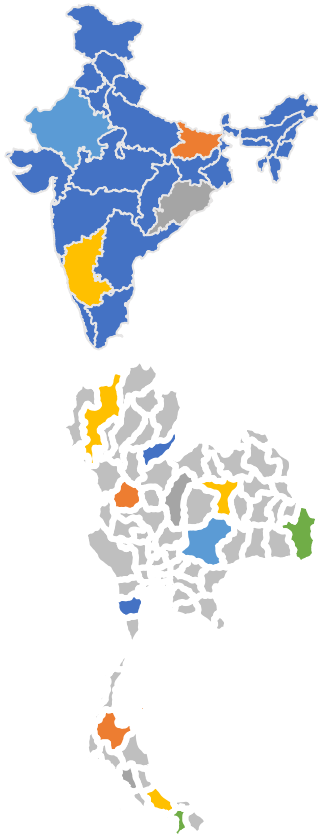
Studi yang dilakukan oleh the China National Youth Palace Association pada tahun 2014 di 18 kota di Tiongkok menemukan bahwa 72 persen anak usia di bawah 10 tahun telah memiliki ponsel, sedangkan 30 persen anak di bawah 6 tahun telah menggunakan tablet.

Hal yang menjadi temuan menarik adalah anak-anak di usia 10 tahun telah menggunakan internet tidak hanya untuk bermain games online, tetapi juga untuk hiburan, komunikasi, pembelajaran dan ekspresi diri. Pada usia 13 tahun, anak-anak di Tiongkok tidak hanya menjadi konsumen, namun juga menjadi pembuat konten.



Sumber: (Ng Ki Chun and Bianca Caroline Ho, "APrIGF 2015 Workshop Report," <http://www.dotkids.asia/wpcontent/uploads/2015/07/APrIGF2015-Workshop-Report.pdf>)

Internet sudah Menjadi Keseharian bagi Jutaan Anak di Negara Berkembang



INDIA
134

Data yang dirilis oleh UNICEF India menunjukkan, sekitar 134 juta anak di India telah memiliki akses terhadap telepon genggam. Sebagian besar dari telepon genggam tersebut terhubung dengan akses internet.^[1]

FILIPHINA
44

Di Filipina, separuh dari 44 juta pengguna internet adalah anak yang berusia di bawah 17 tahun. ^[2]

THAILAND
58%

Thailand bahkan menjadi negara dengan rata-rata rentang usia anak mengakses internet terendah di Asia Tenggara, yaitu sekitar 58 persen dari anak-anak usia 6 - 14 tahun telah menggunakan internet. ^[3]

[1] (UNICEF, Child Online Protection in India (New Delhi, 2016), http://unicef.in/Uploads/Publications/Resources/pub_doc115.pdf)

[2] (UNICEF, "Globe, UNICEF Philippines, Ateneo sign MoU on online child protection," https://www.unicef.org/philippines/media_25571.html#.WDsg91zvccQ)

[3] (6 Rattana Jaroonsaksit, "Kingdom of Thailand: Child Online Protection Initiatives," presentation made on 13 September 2016, http://www.itu.int/en/ITU-D/Regional-Presence/AsiaPacific/Documents/Events/2016/SeptCOP/Presentation/Thailand_COP_Initiative.pdf)

Kerentanan Anak dari Bahaya Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online

Tingginya pengguna internet di usia anak juga berdampak pada semakin rentannya anak-anak untuk menjadi korban kejahatan di ranah online, khususnya eksploitasi seksual anak di ranag online. Berbagai studi menunjukkan anak-anak di berbagai belahan dunia menghadapi ancaman nyata dari eksploitasi seksual anak di ranah online. Berikut adalah gambaran berbagai bahaya eksploitasi seksual anak online di berbagai negara di dunia.



71,8 Persen Pelajar di Inggris Pernah Menonton Film Porno



Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Oxford Union di Inggris, sekitar 71,8 persen dari pelajar mengatakan mereka pernah melihat konten pornografi.^[1]

Survei lain yang pernah dilakukan kepada remaja di Inggris menyebutkan bahwa 50 persen dari anak usia 11-14 tahun pernah menonton konten pornografi. Berdasarkan survei tersebut, empat dari 10 anak berpendapat bahwa aktivitas menonton konten pornografi memberikan dampak terhadap hubungan mereka dengan orang lain.^[2]

Temuan menarik lain yang dilakukan oleh [IOL lifestyle survey](#) di Inggris menemukan bahwa 2/3 dari anak-anak usia 11-14 tahun yang menonton film porno, **83 persen diantaranya mengakses konten porno secara tidak sengaja.**

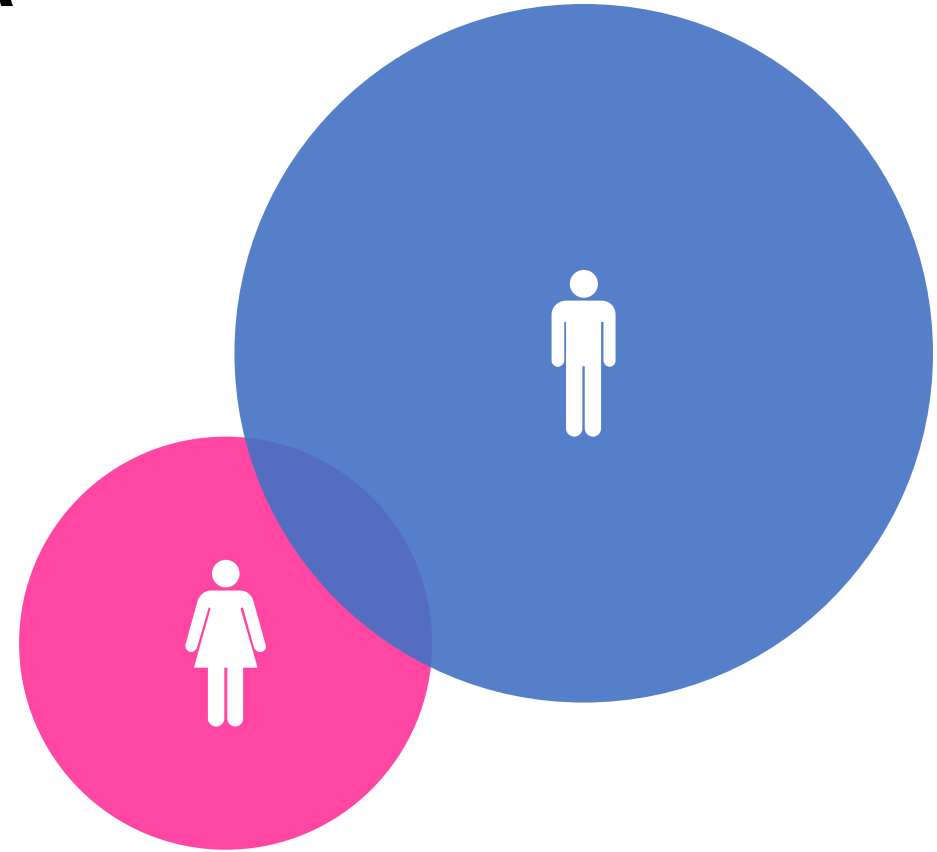
^[1](Sumber:<https://www.independent.ie/business/technology/teenage-boys-addicted-to-extreme-porn-and-want-help-29620855.html>)

^[2] (Source UK Daily Mail Online, January 19, 2014)

57 Persen Remaja di Irlandia Belajar Tentang Seks dari Konten Pornografi

Survei yang dilakukan kepada remaja di Irlandia pada tahun 2011 menyebutkan bahwa 80 persen anak laki-laki dan 40 persen anak perempuan pernah menonton film porno.

57 persen remaja di Irlandia menggunakan Internet untuk mencari informasi tentang seks. Sebagian besar diantaranya meyakini bahwa apa yang mereka lihat di dalam konten pornografi adalah akurat dan mendidik.



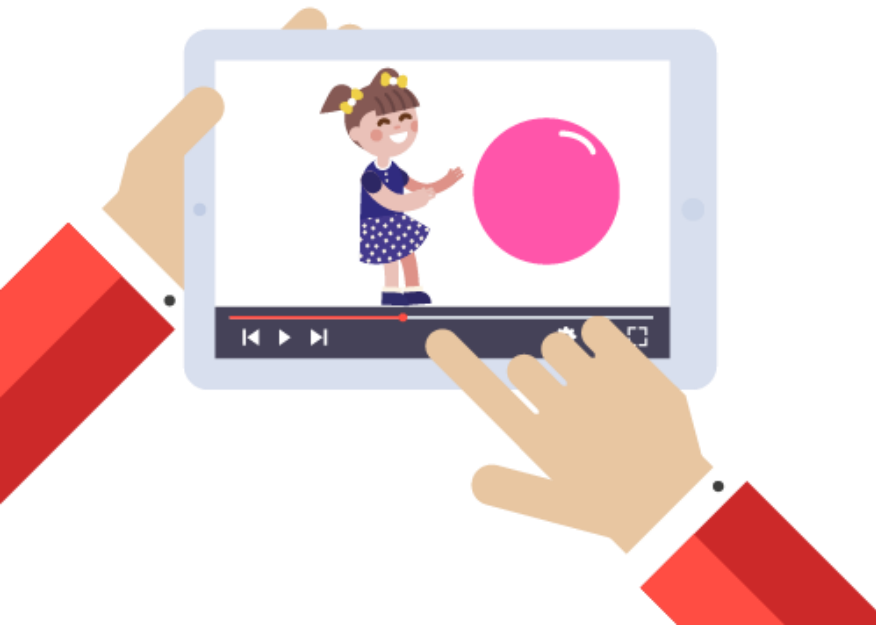
Sumber: [Irish Independent](#) dan [Unicef report](#).

Permintaan *Live-streaming* yang Memperlihatkan Eksploitasi Anak Meningkat di Thailand & Filipina

Di Bangkok ada lebih dari 3.600 IP address yang teridentifikasi membagikan material eksploitasi anak. Salah satu material yang jumlahnya meningkat adalah dalam bentuk siaran langsung atau *live-streaming* di media sosial atau situs-situs tertentu. *Live-streaming* kekerasan seksual terhadap anak merupakan paksaan terhadap seorang anak untuk orang lain yang jaraknya jauh.

Pada tahun 2016, PBB mengumumkan bahwa sumber *webcam* eksploitasi anak berpusat di Filipina dan Thailand. Di Filipina keluarga miskin memaksa anak-anak mereka yang masih kecil untuk menampilkan seks secara online melalui *webcam*, sementara itu di Thailand permintaan *live-streaming* berada di area Mekong.

Sumber: <https://www.idntimes.com/news/world/rosa-folia/internet-dan-peningkatan-eksploitasi-anak-di-asia-tenggara-1/full>



Konsumen Pornografi Anak Bisa Siapa Saja, Termasuk Staf Kedutaan

Pada tahun 2018, Kedutaan Amerika Serikat di Kamboja memecat 32 Staf di kedutaan tersebut. Hal ini dilatarbelakangi kepemilikan dan penyebaran materi pornografi yang berisikan tampilan remaja di bawah 18 tahun. Para staf kedutaan ini saling bertukar konten melalui grup Facebook Messenger.

ke-32 staf itu termasuk orang Kamboja dan Kamboja-AS dengan jabatan staf administrasi dan ada juga penjaga kedutaan. Meskipun tidak ada diplomat yang terlibat, kondisi ini cukup memprihatinkan.





Di India, Seorang Guru ditangkap Karena Melakukan Pelecehan Seksual terhadap Muridnya Melalui Ponsel

Di Lalpur, sebuah desa di negara bagian Uttar Pradesh di India Utara, para pemimpin lokal memerintahkan untuk menyita seluruh ponsel dari setiap anak perempuan yang berusia di bawah 18 tahun.

Aturan ini diterapkan setelah munculnya kasus seorang guru setempat yang melakukan pelecehan seksual terhadap seorang siswa dengan menggunakan smartphone.

Sumber: (ECPAT, "Briefing Paper: Emerging Global Threats terkait dengan Eksploitasi Seksual Anak Online," (http://www.ecpat.org/wpcontent/uploads/2016/05/Briefing-Paper_Emerging-global-threats-related-to-the-eksploitasi-seksual-anak-online.pdf)

Seorang Komikus Terkenal di Jepang ditangkap Karena Menyimpan Konten Pornografi Anak



Pada November 2017, kreator manga populer Samurai X (Nobuhiro Watsuki dikenal berkat karya masterpiece-nya, Samurai X atau Rurouni Kenshin yang rilis dari tahun 1994 hingga 1999 dan telah terjual sebanyak sekitar 60 juta lebih) kedapatan menyimpan ratusan DC dan DVD pornografi anak. Pengadilan Tokyo menetapkan ia harus membayar denda sebesar 200 ribu yen atau setara 25.7 juta rupiah.

Di Jepang, pelaku pornografi anak bisa dijera hukuman maksimal 1 tahun atau denda mencapai 1 juta yen (setara 129 juta rupiah), atau bahkan keduanya, tergantung dari tingkatan kriminalnya.

Sumber: <https://www.merdeka.com/artis/kasus-pornografi-anak-jerat-kreator-samurai-x-denda-200-ribu-yen.html>

Apa yang Dapat Kita Pelajari?



Secara global, pemanfaatan internet oleh anak sudah sangat meluas. Internet telah menjadi ruang kreativitas bagi anak. Namun, semakin dininya anak menggunakan internet juga membuat mereka rentan terhadap bahaya eksploitasi seksual anak di ranah online.



Siapa saja dapat menjadi pelaku eksploitasi seksual anak di ranah online. Tidak ada ciri-ciri khusus atau latar belakang pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, perlu perhatian yang khusus dari semua pihak terhadap kerentanan anak dari bahaya eksploitasi seksual anak di ranah online.



Anak tidak cukup dibekali kemampuan menggunakan gadget atau komputer. Tetapi juga perlu didukung bagaimana mereka bersikap dan melindungi diri dari bahaya-bahaya yang ada di internet. Hal ini penting dilakukan agar anak tetap aman dan terlindung dari risiko yang mungkin terjadi kepadanya.

